

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media informasi bagi pengguna untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia harus menyerahkan laporan keuangan disertai dengan opini auditor ke Badan Pengawas Pasar Modal Laporan Keuangan serta mengumumkannya kepada publik sampai batas akhir bulan ketiga atau harus sudah diaudit dalam jangka waktu 90 hari. Jangka waktu auditor mengaudit berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan dipublikasikan dan informasi yang terkandung didalamnya. Publikasi laporan keuangan menggambarkan sinyal yang diberikan perusahaan, sinyal dapat berupa *good news* maupun *bad news* tergantung respon pasar. Investor merupakan salah satu pihak yang memiliki kepentingan dengan perolehan informasi keuangan yang tepat waktu, implikasinya meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan keputusan investasi.¹

Laporan keuangan memiliki peranan penting pada menilai tingkat kinerja yang dilakukan. Aktivitas di Bursa Efek Indonesia mensyaratkan adanya laporan keuangan berdasarkan empat karakteristik yang bermanfaat bagi penggunaannya, oleh karena itu investor memerlukan adanya audit pada laporan keuangan. Pasar modal membutuhkan audit laporan keuangan yang tepat waktu untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan keputusan investasi. Setiap perusahaan di bursa efek diharuskan untuk memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bapepam agar perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu.²

¹ Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari, *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Laba Rugi Pada Audit delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.1, 2014, hal. 392.

² I Gusti Ayu dan Ni Luh Sari, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.3, 2015, hal. 482.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa ada empat karakteristik yang harus dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang dapat menghasilkan manfaat yang baik bagi emiten. Karakteristik yang harus dicermati adalah; dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Adanya nilai prediktif dan ketepatan waktu merupakan karakteristik informasi yang bersifat relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan penting dalam memilih informasi yang berbeda yang dilaporkan, sedangkan reliabilitas dicapai ketika penggambaran fenomena ekonomi selesai, netral dan bebas dari kesalahan material.³

Badan Pengawas Pasar Modal Laporan Keuangan mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep.346/BL/2011, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten.⁴

Penerbitan laporan keuangan perusahaan seringkali bervariasi. Perusahaan dengan kondisi yang baik biasanya menerbitkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan waktu yang ditentukan oleh Bapepam. Selisih tanggal antara akhir tahun buku dengan tanggal penandatanganan laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan yang dapat memperlambat

³ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 29 tentang Karakteristik Laporan Keuangan.

⁴ Hakam Glarendhy, *Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013*, Jurnal Akuntansi, vol. 2, No. 3, 2016, ISSN: 0158-2186.

proses penerbitan laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal Laporan Keuangan. Panjangnya waktu penerbitan laporan keuangan tersebut sering disebut dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan terlambat dalam penyajian laporan keuangan apabila *audit delay* melebihi jangka waktu dari ketentuan yang sudah diberlakukan oleh Bapepam-LK. Keterlambatan dalam publikasian laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya masalah pada laporan keuangan emiten.⁵

Secara umum, akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Seperti telah disebutkan sebelumnya, kita akan menitik beratkan pembahasan pada akuntansi dan peranannya dalam bisnis.⁶

Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Dan informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen, pertanggungjawaban organisasi kepada investor, kreditur dan badan pemerintah.⁷

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteriasyariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT

⁵ I Gusti Ayu dan Ni Luh Sari, *Op. Cit.*, hal. 483.

⁶ James M. Reeve. et.al, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hal.9.

⁷ Haryono Yusuf, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2003, hal. 4.

DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.⁸

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan sangat berguna apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia untuk pengambil keputusan dalam waktu yang akan mampu mempengaruhi keputusan mereka. Umumnya semakin terlambat (lama) informasi maka informasi tersebut kurang berguna. Terjadinya penundaan yang tidak semestinya membuat informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Seperti halnya laporan keuangan yang telah diaudit, apabila terlambat dalam menerbitkan tidak hanya berdampak pada kegunaan informasi tetapi juga relevansi dan reabilitasnya. Pengungkapan yang tertunda terhadap pendapat auditor yang benar dari informasi keuangan yang disusun oleh manajemen memperburuk asimetri informasi dan meningkatkan ketidakpastian dalam keputusan

⁸ Website resmi idx.co.id, diakses 1 Desember 2016.

investasi. Keterlambatan laporan audit juga dapat membuat investor kehilangan kepercayaan dalam laporan yang akan disajikan.⁹

Berdasarkan ketentuan dari Bapepam-LK seluruh perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam-LK serta mengumumkannya kepada publik. Perusahaan apabila terlambat dalam menyampaikan laporan, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Tahun 2006 Bapepam-LK mengeluarkan peraturan No.Kep-06/BL/2006 mengenai penyampaian laporan keuangan, setelah itu untuk penyempurnaan peraturan sebelumnya, pada tanggal 5 Juli 2011 Bapepam-LK kembali menerbitkan peraturan No. X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan wajib disampaikan kepada Bapepam-LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Bapepam-LK mengharuskan perusahaan publik melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam 60 sampai 90 hari setelah penutupan periode pembukuan.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2013 hingga 2015 yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk

⁹ Haryono Yusuf, *Op. Cit.*, hal. 4.

5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INCO	Vale Indonesia Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
18	PTPP	PP (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id, 2017

Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi *audit delay* sebuah perusahaan yaitu dalam penelitian Fitria dan Indah yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun hasil penelitian Fendi dan Kurnia serta Ni Komang Ari menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Demikian halnya dalam penelitian Fitria dan Indah serta Ni Komang Ari yang menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun hasil penelitian Hakam Glarendhy menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada variabel solvabilitas, hasil penelitian Fitria dan Hakam Glarendhy menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian I Gusti Ayu menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Sedangkan riset gap yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu meskipun Badan Pengawas Pasar Modal Laporan Keuangan telah mengeluarkan peraturan mengenai batas akhir publikasi laporan keuangan yaitu selama 30 hari setelah berakhirnya periode laporan keuangan, namun

kenyataannya masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan, yang artinya memiliki nilai audit *delay* yang tinggi sehingga hal tersebut berakibat pada menurunnya nilai perusahaan tersebut dimata investor yang ingin menanamkan modal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul “**Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas terhadap Audit delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015**”.

B. Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk mempertajam penelitian, peneliti menetapkan fokus penentuan fokus lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).¹⁰ Maka yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Obyek yang diteliti adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu opini audit, ukuran kantor akuntan publik, *solvabilitas* sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015?

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 377.

3. Apakah terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas terhadap *audit delay*. Dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang

berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya yang dikaitkan dengan *audit delay* pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan gambaran mengenai penyebab terjadinya *audit delay* bagi perusahaan yang akan diberikan modal.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk waktu yang akan datang.

F. Statistika Penulisan Skripsi

Statistika penulisan skripsi disusun dengan tujuan agar pokok-pokok masalah dapat dibahas urut dan terarah. Secara garis besar isi dari skripsi terdiri dari :

1. Bagian pendahuluan

Bagian pendahuluan ini berisikan halamn judul, halaman pengesahan, halaman motto dan halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari 5 Bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup.

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian dan statistika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini berisi uraian tentang deskripsi teori *agency theory*, *signaling theory*, teori *audit delay*, teori opini audit, teori ukuran

kantor akuntan publik, teori solvabilitas, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini dibahas tentang gambaran umum tempat penelitian dan karakteristik responden, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.